

Title : Tradisi Manjalang Mintuo dan Maanta Pabukoan di
Minangkabau pada Bulan Ramadhan

Author(s) : Cece Audina

Institution : MAN 3 PADANG

Category : Article

Topics : Culture, Food, Events, Religion



Tradisi Manjalang Mintuo dan Maanta Pabukoan di Minangkabau pada Bulan Ramadhan

Berita Padang hari ini dan berita Sumbar hari ini: Ada tradisi Manjalang Mintuo yang dilakukan sebelum Ramadhan dan juga adamaanta pabukoan .

Padang, Padangkita.com – Bagi masyarakat Minangkabau di Sumatra Barat (Sumbar), Ramadhan juga menjadi momen memperkuat silaturahmi, terutama di lingkungan keluarga. Ada tradisi Manjalangmintuo yang dilakukan sebelum Ramadhan, bertujuan untuk saling bermaaf-maafan agar saat menjalani ibadah puasa menjadi lebih “bersih“.

Dalam rangkaian Manjalangmintuo ini, berikutnya juga ada tradisimaanta pabukoan yang dilakukan oleh seorang menantu perempuan ke rumah mertua dan keluarga mertuanya tidak hanya itu dilakukan juga oleh calon tunangan yang akan sebentar lagi akan menjadi bagian dari keluarganya juga

Dikutip dari buku "Warisan Budaya Tak Benda Provinsi Sumatra Barat" *maanta pabukoan* adalah mengantarkan makanan dan kudapan ke rumah mertua untuk berbuka puasa. Tradisi ini dilaksanakan untuk menjaga hubungan kekeluargaan.

Sebagai keluarga baru atau pasangan baru, maka hubungan yang terjalin tentu saja tidak hanya antara dua orang, melainkan juga antara dua keluarga besar masing-masing.

Tradisi *maanta pabukoan* ini merupakan salah satu cara merekatkan dan mempererat hubungan istri dengan keluarga suami. Tradisi ini dilakukan oleh perempuan Minang satu kali dalam setiap bulan Ramadan.

Adapun *pabukoan* atau makanan yang dibawa biasanya bervariasi. Misalnya di Koto Nan Gadang, Payakumbuh menantu akan membawapabukoan dengan sebuah dulang yang isinya antara lain, rendang, ikan goreng, gulai, dan ayam goreng. Tidak hanya lauk pauk, dalam dulang lain akan diisi dengan kudapan seperti kue bolu, agar-agar, dan lamang.

Menantu yang akan mengantarkan *pabukoan* menggunakan baju kurung yang dipadukan dengan tingkuluak lakuang. Sementara itu, mertua yang sedang menanti menantunya akan mengimbu kerabat lainnya untuk bersama-sama menikmati *pabukoan* tersebut. Sebagai bentuk balasan atas hidangan menantu, mertua akan memberikan kelapa dan uang sebagai ganti dari sajian menantu tersebut.

Lain halnya di Padang Pariaman, menantuman *anta* atau membawapabukoan ke rumah mertua dengan menggunakan rantang. Rantang tersebut diisi dengan lauk pauk seperti gulai ikan dan hidangan manis seperti kolak.

Tidak hanya itu. Sebelum Bulan Ramadhan sebagian orang mengadakan Mandoa ka Puaso. Itu bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah tiada atau telah Meninggal Dunia. Orang datang ke Rumah mendoa itu di undang oleh kerabat yang Sudah Meninggal.

Terkadang orang yang datang ke acara itu ada yang membawa lauk pauk juga serta kue-kue. Serta tidak lupa juga dihadirkan Seorang Rangsiak atau Ustadz untuk Melafazkan niat doa yang dipanjatkan oleh tuan rumah baik untuk yang sudah meninggal maupun yang belum meninggal dunia.

Tradisi ini bernilai penting karena menjaga hubungan kekeluargaan, sehingga ada anggapan di masyarakat menantu yang tidak melakukan tradisi ini disebut tidak mempunyai sopan santun atau tidak beradat.



Namun tradisi ini dilakukan tidak hanya saat memasuki bulan Ramadhan saja Melainkan Pas Hari Idul Fitri juga dilakukan, isi rantang tersebut ada Ketupat, Lamang Tapai serta lauk pauk dan Agar-agar dan juga yang membawa kue bolu dan lain sebagainya.

Saat Idul Fitri Moment itu lah yang Sangat dinantikan oleh Sanak Saudara yang ada di kampung halaman mereka sangat antusias. Dengan Idul Fitri kenapa karena Saat ini lah bisa bertemu dengan Saudara yang pulang dari Perantauan serta bisa merasakan Keindahan Idul Fitri bersama keluarga yang ada di Kampung. Mulai dari Pergi Sholat Idul Fitri bareng jalan kaki ke Masjid, Setelah Sholat Saling Bermaaf-maafan dengan Tetangga, lalu makan ketupat lebaran di Rumah bareng keluarga besar. Setelah itu pergi ke Rumah Sanak Saudara yang semestinya di datangi. Seperti ke Rumah Nenek dan Ke Rumah Bako (rumah saudara dari Ayah).

Terkadang di Moment itu bisa mempertemukan Saudara yang tidak pernah ketemu menjadi ketemu atau saling mengenal waktu kecil kenal tahu-tahu pas dewasa jarang ketemu atau Sudah lupa dengan wajahnya misalkan ketemu di jalan sudah tidak saling mengenal lagi karena jarang ketemu. Sering kejadian ketemu di Jalan " eh rasa kenal tapi Siapa ya Namanya dan Siapa ya dia? "

Kebanyakan di Moment ini banyak dimanfaatkan oleh Siapapun karena berkumpul ini sekali dalam setahun adanya, misalkan Saudara dari Rantau di ajak pergi liburan ke Tempat-tempat Wisata yang ada di Kampung halaman. Tempat kuliner yang Enak, itu akan menjadi kenangan atau cerita yang bisa diceritakan oleh Saudara yang dari ke teman-teman yang di Rantau nantinya saat dia kembali lagi ke Perantauan.

Itu termasuk ajang mempromosikan kampung halaman mana tau suatu orang yang belum mengenal daerah atau tempat wisata dan kuliner di kampung halaman mau nanti nya mencoba datang ke daerah yang diceritakan tersebut. atau sebaliknya orang yang menetap di kampung halaman mau jalan-jalan atau cari pekerjaan di perantauan bisa bekerja di Saudaranya yang ada di Perantauan tersebut. itu sangat membantu sekali buat sanak saudara yang membutuhkan pekerjaan untuk mensejahterakan kehidupan keluarganya di kampung halaman, pekerjaan yang di tawarkan seperti Jualan Nasi Padang Jual Jamu dan Jual Pakaian.



